

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 215 responden yang berprofesi sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyusun skripsi. Profil responden digambarkan dari data yang terkumpul, sebagai berikut:

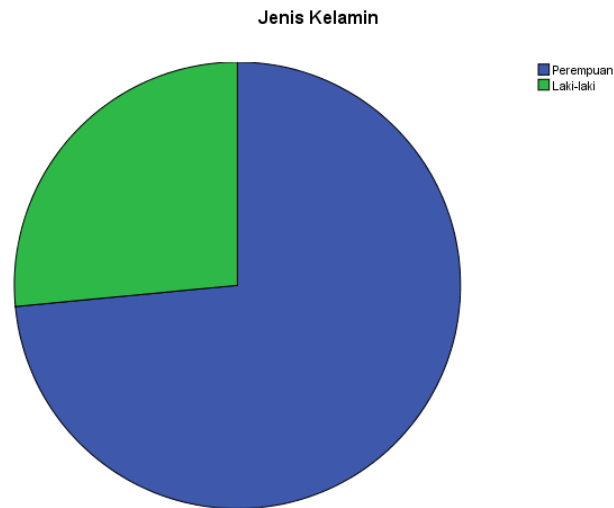
a. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan tabel 4.1 yang berisikan data mengenai gambaran responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase |
|----|---------------|------------------|------------|
| 1 | Laki-laki | 57 | 26.5% |
| 2 | Perempuan | 158 | 73.5% |
| | Jumlah | 215 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebanyak 58 orang responden atau sebesar 26,5% adalah responden berjenis kelamin laki-laki dan 158 orang responden atau sebesar 73,5% adalah responden berjenis kelamin perempuan. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan responden berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 4.1 Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: *SPSS for windows 16.0*

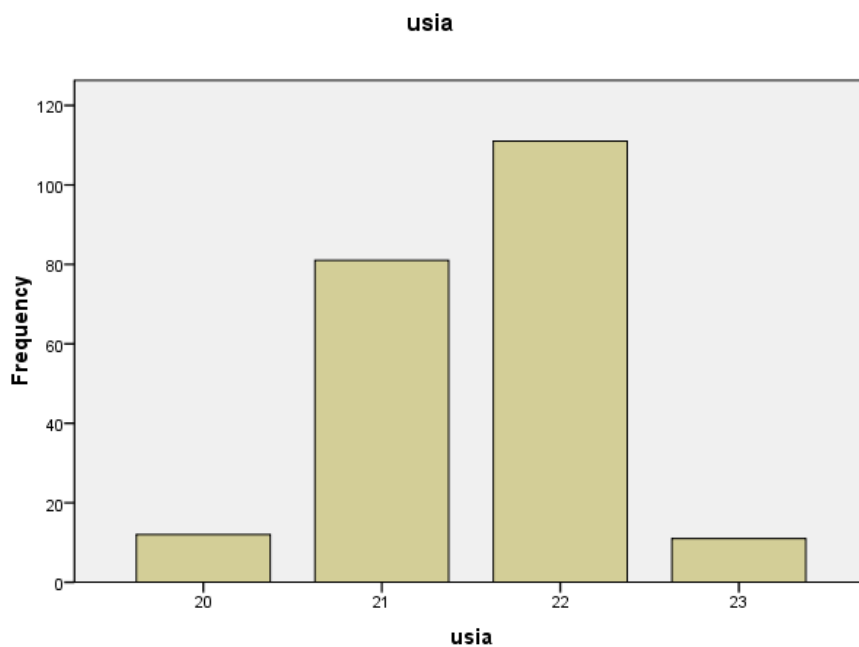
b. Gambaran Responden berdasarkan Usia

Berikut merupakan tabel 4.2 yang berisikan data mengenai gambaran responden berdasarkan usia:

Tabel 4.2 Jumlah Responden berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah Responden | Persentase |
|--------|------|------------------|------------|
| 1 | 20 | 12 | 5,6% |
| 2 | 21 | 81 | 37,7% |
| 3 | 22 | 111 | 51,6% |
| 4 | 23 | 11 | 5,1% |
| Jumlah | | 215 | 100% |

Berdasarkan pada data yang terdapat di dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20 tahun sebanyak 12 responden. Jumlah responden yang berusia 21 tahun sebanyak 81 responden. Jumlah responden yang berusia 22 tahun sebanyak 111 responden. Jumlah responden yang berusia 23 tahun sebanyak 11 responden. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan responden berdasarkan usia:



Gambar 4.2 Persentase Responden berdasarkan Usia

Sumber: *SPSS for windows 16.0*

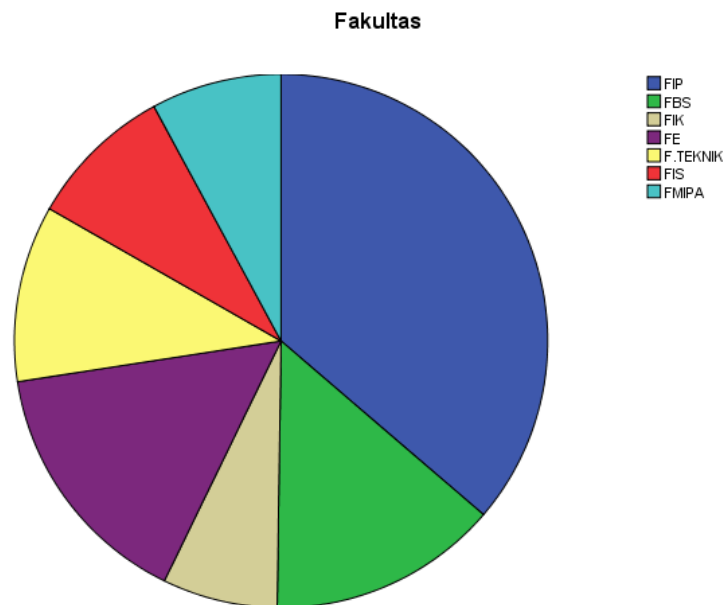
c. **Gambaran Responden berdasarkan Fakultas.**

Berikut merupakan tabel 4.3 yang berisikan data mengenai gambaran responden berdasarkan fakultas:

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Fakultas

| No | Fakultas | Jumlah Responden | Presentase |
|-----------|--|-------------------------|-------------------|
| 1 | Fakultas Ilmu Pendidikan | 78 | 36,3% |
| 2 | Fakultas Bahasa dan Seni | 30 | 14% |
| 3 | Fakultas Ilmu Keolahragaan | 15 | 7% |
| 4 | Fakultas Ekonomi | 33 | 15,3% |
| 5 | Fakultas Teknik | 23 | 10,7% |
| 6 | Fakultas Ilmu Sosial | 19 | 8,8% |
| 7 | Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam | 17 | 7,9% |
| Jumlah | | 215 | 100% |

Berdasarkan data yang terdapat di dalam tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 78 responden. Jumlah responden pada Fakultas Bahasa dan Seni sebanyak 30. Jumlah responden pada Fakultas Ilmu Keolahragaan sebanyak 15 responden. Jumlah responden pada Fakultas Ekonomi sebanyak 33 responden. Jumlah responden pada Fakultas Teknik sebanyak 23 responden. Jumlah responden pada Fakultas Ilmu Sosial sebanyak 19 responden. Jumlah responden pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 17 responden. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan responden berdasarkan fakultas:



Gambar 4.3 Persentase Responden berdasarkan Fakultas

Sumber: SPSS for windows 16.0

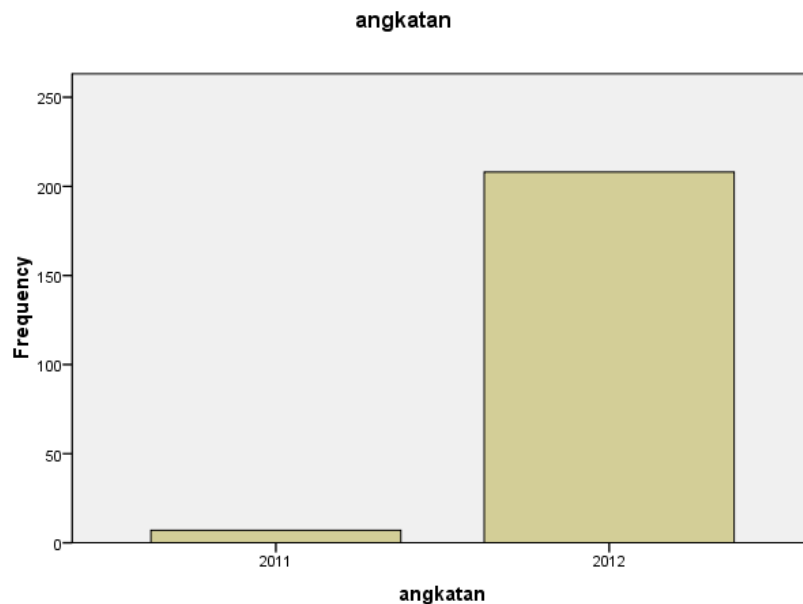
d. Gambaran Responden berdasarkan Angkatan.

Berikut merupakan tabel 4.4 yang berisikan data mengenai gambaran responden berdasarkan angkatan:

Tabel 4.4 Jumlah Responden berdasarkan Angkatan

| No | Angkatan | Jumlah Responden | Persentase |
|---------------|----------|------------------|-------------|
| 1 | 2011 | 7 | 3,3% |
| 2 | 2012 | 208 | 96,7% |
| Jumlah | | 215 | 100% |

Berdasarkan data yang tertera di dalam tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada angkatan 2011 sebanyak 7 responden atau sebesar 3,3%, dan jumlah responden pada angkatan 2012 sebanyak 208 responden atau sebesar 96,7%. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan responden berdasarkan angkatan:



Gambar 4.4 Persentase Responden berdasarkan Angkatan

Sumber: SPSS for windows 16.0

4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan menemukan fenomena kemudian menentukan variabel psikologis yang akan diteliti, dilanjutkan dengan proses diskusi dengan Dosen pembimbing. Setelah mendapatkan izin dari Dosen pembimbing, maka peneliti pun melanjutkan penelitian dengan membuat *mindmap* tentang hubungan variabel yang akan diteliti untuk mempermudah penyusunan bab I.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai lima orang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, di Universitas Negeri Jakarta. Peneliti mewawancarai lima orang mahasiswa dari tiga fakultas yang berbeda agar mendapatkan data yang objektif. Tujuan dari studi pendahuluan yang dilakukan tersebut adalah untuk mengetahui kesesuaian antara masalah yang akan diteliti dengan yang dialami oleh mahasiswa. Data hasil wawancara yang diperoleh menyebutkan bahwa kelima mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami indikasi gejala kecemasan, seperti rasa khawatir, kebingungan, emosi yang tidak

stabil serta sulitnya berkonsentrasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh mengatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyusun skripsi mengalami indikasi gejala kecemasan, hanya saja belum diketahui sampai di tingkat mana kecemasan yang mahasiswa rasakan saat menyusun skripsi. Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang tingkat kecemasan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta saat menyusun skripsi.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan data dari studi pendahuluan, peneliti memulai penulisan untuk bab I. Pada bab ini peneliti menjelaskan fenomena-fenomena yang terkait dengan kedua variabel penelitian. Setelah itu peneliti mencari referensi-referensi literatur yang terkait dengan topik penelitian. Dalam proses tersebut, peneliti juga melakukan diskusi beberapa kali dengan dosen pembimbing untuk memperkuat bab I dan tinjauan teori untuk bab II.

Saat penentuan alat ukur penelitian, peneliti mencari alat ukur dari jurnal-jurnal yang relevan. Untuk alat ukur kecemasan, peneliti membuat sendiri alat ukur yang akan digunakan dengan mengembangkan teori reaksi kecemasan dari Bucklew (1960) yang disesuaikan dengan sasaran penelitian. Hal ini dikarenakan alat ukur baku yang sudah ada rata-rata mengukur kecemasan dengan tipe *trait anxiety*, sedangkan kecemasan mahasiswa saat menyusun skripsi masuk dalam tipe *state anxiety* atau kecemasan yang bersifat sementara. Berdasarkan hal tersebut serta saran dari Dosen pembimbing, maka peneliti membuat alat ukur sendiri berdasarkan teori Bucklew (1960). Alat ukur yang peneliti buat terdiri dari satu dimensi yaitu tingkat psikologis dan delapan indikator, yaitu gerakan-gerakan tak terarah, perasaan tegang, ragu-ragu, khawatir, bingung, sukar berkonsentrasi, perasaan tidak menentu dan tidak jelas serta mudah tersinggung. Setelah membuat item dan menyusunnya dalam *blueprint*, peneliti melakukan proses *expert judgment* kepada dua dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Untuk variabel regulasi emosi, peneliti memutuskan untuk mengadopsi alat ukur ERQ (*Emotional Regulation Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Gross dan John (2003). Skala ini bertujuan untuk melihat kecenderungan individu meregulasi emosi-emosinya melalui dua aspek, yaitu *reappraisal* dan *suppression*. Peneliti

melakukan penyusunan alat ukur dalam bentuk kuesioner. Kemudian peneliti melakukan *expert judgement* kepada dua dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Selanjutnya adalah proses uji validitas dan realibilitas kuisisioner kecemasan dan *Emotional Regulation Questionnaire* pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2016. Responden untuk uji validitas dan reliabilitas diperoleh dari mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyusun skripsi sebanyak 34 responden.

Hasil dari uji validitas dan reliabilitas skala kecemasan menunjukkan bahwa terdapat tiga item yang tidak valid dan memiliki reliabilitas yang reliabel. Sedangkan untuk uji validitas dan reliabilitas kuisisioner *Emotional Regulation Questionnaire* menunjukkan bahwa reliabilitas untuk *reappraisal* dikatakan cukup reliabel dan untuk *suppression* dikatakan reliabel.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dan administrasi dalam pengumpulan data penelitian, yaitu dengan membuat kuisisioner dalam bentuk *hardcopy* dan juga dalam bentuk *google form* untuk kuisisioner online. Proses pengambilan data secara langsung dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 24 dan 26 Mei serta pada tanggal 2 Juni 2016. Sedangkan pengambilan data secara online melalui *google form* dimulai dari hari Selasa tanggal 24 Mei 2016 hingga 12 Juni 2016.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta. Responden yang terkumpul dari pengambilan data secara langsung sebanyak 41 responden, sedangkan responden yang terkumpul dari pengambilan data melalui *google form* sebanyak 174 responden. Total responden yang terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 215 orang responden.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Variabel Regulasi Emosi

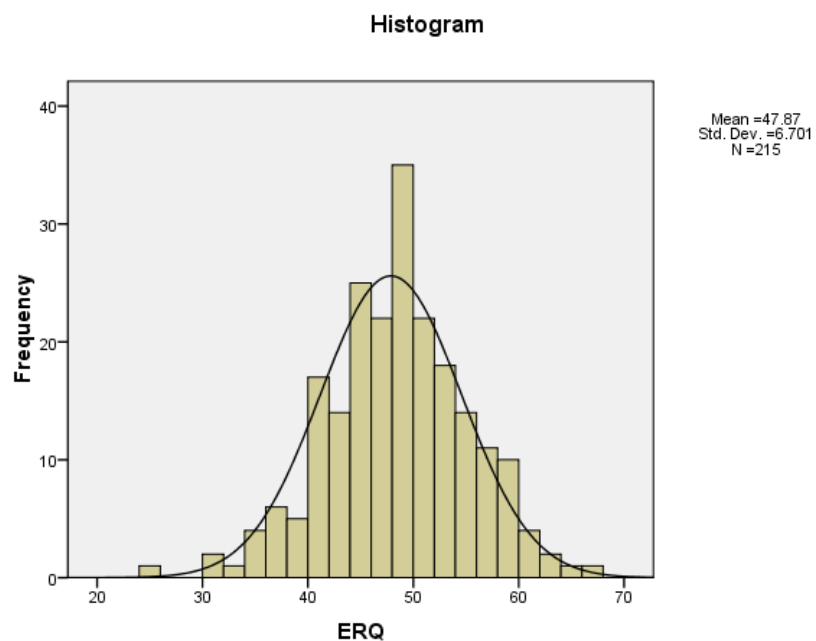
Data variabel regulasi emosi diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa Skala Likert 1-7 dengan jumlah 10 butir item pernyataan yang diisi oleh 215 orang responden. Berdasarkan sebaran data variabel regulasi emosi, maka diperoleh

Mean 47,87, Median 48, Standar Deviasi 6,701, nilai minimum 24, dan nilai maksimum 66.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Alat Ukur ERQ

| Variabel Regulasi Emosi | |
|--------------------------------|-------|
| N | 215 |
| Mean | 47,87 |
| Median | 48 |
| Std. Deviasi | 6,701 |
| Minimum | 24 |
| Maximum | 66 |

Berikut frekuensi data variabel regulasi emosi dalam bentuk kurva akan ditunjukkan pada gambar:



Gambar 4.5 Histogram Variabel Regulasi Emosi

Sumber: *SPSS for windows 16.0*

4.3.1.1 Kategorisasi Data Regulasi Emosi

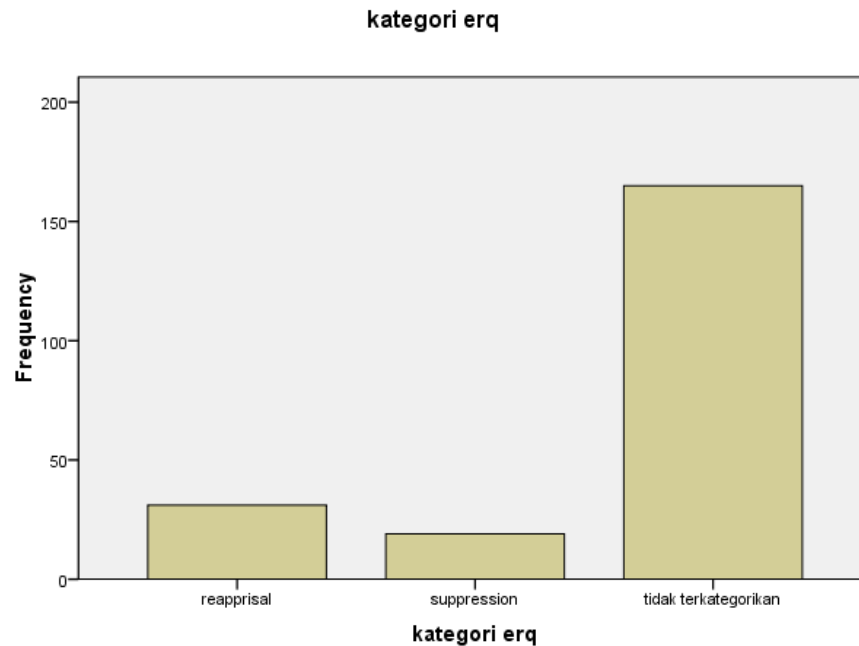
Kategorisasi skor yang dilakukan pada variabel regulasi emosi ini adalah kategorisasi skor nominal. Konsep kaegorisasi ini digunakan karena responden akan ditempatkan dalam kelompok kategori yang bukan merupakan jenjang ordinal, melainkan kategori nominal.

Tabel 4.6 Kategorisasi Tipe Regulasi Emosi

| Kategorisasi Skor | Total Skor Z | Frekuensi | Presentase |
|--------------------|--|-----------|------------|
| <i>Reappraisal</i> | $Z.reappraisal > 0.5$ dan $Z.suppression < 0.5$ | 31 | 14,4% |
| <i>Suppression</i> | $Z.suppression > 0.5$ dan $Z.reappraisal < 0.5$ | 19 | 8,8% |
| Tidak terkategori | Tidak masuk kedua kategori | 165 | 76,7% |
| Total | | 215 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas kategorisasi skor z responden pada variabel regulasi emosi di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 31 orang responden atau sekitar 14,4% dari responden yang diteliti termasuk kedalam kategori *reappraisal*, sedangkan sebanyak 19 orang responden atau sekitar 8,8% dari total keseluruhan responden yang diteliti termasuk kedalam kategori *suppression*. Sementara itu

sekitar 76,7% responden memiliki skor z yang tidak masuk dalam kategori di atas. Hal ini berarti sebanyak 165 orang responden memiliki regulasi emosi yang bercampur antara *reappraisal* dan *suppression*. Berikut adalah grafik kategorisasi tipe regulasi emosi:



Gambar 4.6 Kategorisasi Regulasi Emosi

Sumber: SPSS for windows 16.0

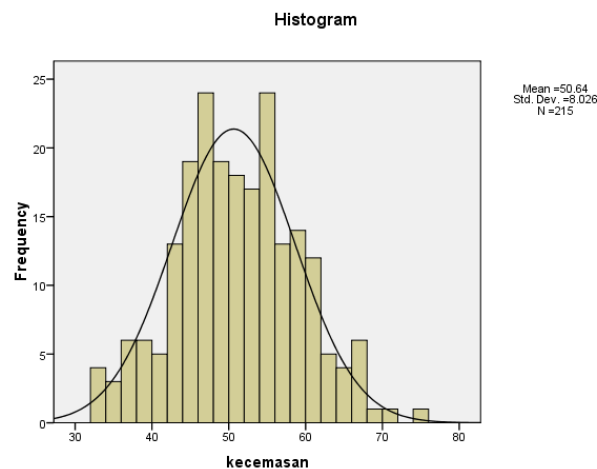
4.3.2 Variabel Reaksi Kecemasan secara Psikologis

Data variabel reaksi kecemasan secara psikologis diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa Skala Likert 1-4 dengan jumlah pernyataan sebanyak 21 butir item yang diisi oleh 215 responden. Berdasarkan sebaran data variabel kecemasan, maka diperoleh Mean 50,64, Median 50, Standar Deviasi 8,026, nilai minimum 32, dan nilai maksimum 74. Berikut adalah tabel deskripsi data variabel reaksi kecemasan secara psikologis:

Tabel 4.7 Deskripsi Data Alat Ukur Reaksi Kecemasan secara Psikologis

| Variabel Reaksi Kecemasan secara Psikologis | |
|--|-------|
| N | 215 |
| Mean | 50,64 |
| Median | 50 |
| Std. Deviasi | 8,026 |
| Minimum | 32 |
| Maximum | 74 |

Berikut frekuensi data variabel reaksi kecemasan secara psikologis dalam bentuk kurva akan ditunjukkan pada gambar.

**Gambar 4.7 Histogram Variabel Reaksi Kecemasan secara Psikologis**

Sumber: *SPSS for windows 16.0*

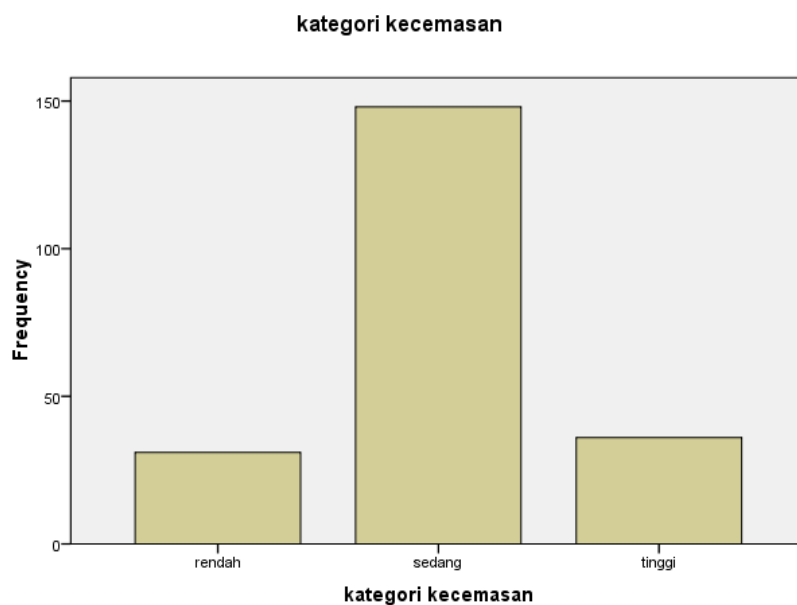
4.3.2.1 Kategorisasi Data Reaksi Kecemasan secara Psikologis

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2014). Peneliti menggunakan kategorisasi data reaksi kecemasan secara psikologis adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Reaksi Kecemasan secara Psikologis

| Kategorisasi Skor | Total Skor | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|---------------------------|-----------|------------|
| Tinggi | $X > 58.66$ | 36 | 16,7% |
| Sedang | $42.61 \leq X \leq 58.66$ | 148 | 68,8% |
| Rendah | $X < 42.61$ | 31 | 14,4% |
| Total | | 215 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa responden yang termasuk kedalam kategori rendah adalah sebanyak 31 orang responden. Responden yang termasuk kedalam kategori sedang adalah sebanyak 148 orang responden dan dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan yang termasuk kedalam kategori sedang. Sementara itu responden yang termasuk kedalam kategori tinggi sebanyak 36 orang responden. Berikut gambar grafik kategorisasi data reaksi kecemasan secara psikologis:

**Gambar 4.8 Kategorisasi Reaksi Kecemasan secara Psikologis**

Sumber: *SPSS for windows 16.0*

4.3.3 Pengujian Persyaratan Analisis

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel reaksi kecemasan secara psikologis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan perhitungan menggunakan perangkat *SPSS for windows 16.0*. pengujian normalitas dengan Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila signifikansi Shapiro-Wilk (p) > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Pengujian normalitas variabel reaksi kecemasan secara psikologis dapat dilihat pada tabel berikut (hasil penghitungan menggunakan *SPSS for windows 16.0* dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 4.9 Uji Normalitas

| Variabel | Shapiro-Wilk (p) | Kesimpulan |
|------------------------------------|------------------|---------------------------|
| Reaksi Kecemasan secara Psikologis | 0,677 | Data terdistribusi normal |

4.3.3.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen (Rangkuti, 2012). Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan Levene's Test. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

| Variabel | Uji Homogenitas | | Interpretasi |
|--|-----------------|---------------|--------------|
| | p | Sig. α | |
| Reaksi Kecemasan secara Psikologis ditinjau dari Tipe Regulasi Emosi | 0,331 | 0,05 | Homogen |

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel pada penelitian ini memiliki nilai p (*p-value*) sebesar 0,331 yang berarti nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) atau $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini memiliki varians yang homogen.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan reaksi kecemasan secara psikologis ditinjau dari strategi regulasi emosi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta saat menyusun skripsi.
- Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan reaksi kecemasan secara psikologis ditinjau dari tipe regulasi emosi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta saat menyusun skripsi.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada reaksi kecemasan secara psikologis pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta saat menyusun skripsi berdasarkan tipe regulasi emosi yang digunakan. Untuk pengujian *independent sample t-test*, dilakukan perhitungan menggunakan program *SPSS for windows 16.0*.

Tabel 4.11 Hasil *independent sample t-test*

| Variabel | t.hitung | t.tabel | p | α |
|---|----------|---------|-------|----------|
| Reaksi Kecemasan secara Psikologis ditinjau dari Tipe Regulasi Emosi | -1,607 | 2,010 | 0,115 | 0,05 |

Interpretasi pada *independent sample t-test* adalah jika nilai t.hitung lebih besar dari t.tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu jika nilai sig. (*p value*) lebih kecil dari taraf signifikansi (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,115 yang lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05 dan nilai t.hitung sebesar 1,607 lebih kecil dari t.tabel sebesar 2,010 dengan $db = (31-1)+(19-1) = 48$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan reaksi kecemasan secara psikologis ditinjau dari tipe regulasi emosi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta saat menyusun skripsi.

4.4 Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan *independent sample t-test* yang telah dilakukan pada penelitian ini, dari 215 responden yang didapat menunjukkan 31 orang responden dengan tipe regulasi emosi *reappraisal* dan 19 responden dengan tipe regulasi emosi *suppression*, sementara itu sisanya sebanyak 165 reponden tidak terkategoriisasikan dalam tipe regulsi emosi yang digunakan. Maka responden yang digunakan dalam pengujian hipotesis hanya 50 orang responden.

Hasil pengujian hipotesis dengan *SPSS for windows 16.0*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,115 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05 dan nilai nilai t.hitung sebesar 1,607 lebih kecil dari t.tabel sebesar 2,010 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan reaksi kecemasan secara psikologis ditinjau dari

strategi regulasi emosi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta saat menyusun skripsi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berlawanan dengan asumsi peneliti yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan reaksi kecemasan secara psikologis ditinjau dari strategi regulasi emosi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta saat menyusun skripsi. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pendapat dari Ochsner dan Gross (2005), yang mengatakan bahwa individu yang menggunakan *reappraisal* cenderung memiliki pengalaman emosi negatif yang lebih sedikit dan lebih banyak pengalaman serta ekspresi emosi positif dibandingkan dengan individu yang menggunakan *suppression*. Menurut Gross (2003) penggunaan *suppression* biasanya efektif dalam menurunkan ekspresi tingkah laku dari emosi negatif, tetapi *suppression* tidak membantu menurunkan emosi negatif, akibatnya penurunan emosi negatif berlangsung secara lambat dan terakumulasi menjadi emosi yang tidak terselesaikan. Karena itu dibutuhkan lebih banyak sumber kognitif untuk memulihkan emosi. Berdasarkan pendapat tersebut seharusnya terdapat perbedaan reaksi kecemasan secara psikologis pada mahasiswa yang menggunakan tipe regulasi *reappraisal* dengan yang menggunakan tipe regulasi *suppression*. Namun pada penelitian ini hal tersebut tidak sesuai.

Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian lain ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Collins (dalam Susabda, 1983) bahwa kecemasan disebabkan oleh *Threat* (ancaman), *Conflict* (pertentangan), *Fear* (ketakutan), *Unfulled Need* (kebutuhan yang tidak terpenuhi). Selain itu menurut Videbeck (2008), ada sumber kecemasan yang bersifat eksternal yang berasal dari lingkungan. Perubahan yang terjadi pada lingkungan terjadi secara cepat dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dalam diri individu. Hal inilah yang dapat memicu timbulnya kecemasan. Faktor-faktor inilah yang mungkin saja lebih mempengaruhi reaksi kecemasan secara psikologis pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta saat sedang menyusun skripsi dibandingkan tipe regulasi emosi yang digunakan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa tipe regulasi emosi tidak dapat membedakan reaksi kecemasan secara psikologis pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta saat sedang menyusun skripsi dan memungkinkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi perbedaan reaksi kecemasan secara psikologis pada mahasiswa saat menyusun skripsi.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penyebaran instrumen yang kurang maksimal karena mahasiswa yang sedang menyusun skripsi jarang berada di lingkungan kampus.
- b. Data responden yang diperoleh kurang merepresentasikan populasi yang ada di Universitas Negeri Jakarta, karena jumlah responden setiap fakultas tidak sama rata akibat penggunaan teknik sampel insidental.
- c. Proses penerjemahan alat ukur ERQ yang kurang maksimal, sehingga responden sedikit kesulitan memahami maksud dari pernyataan yang tertulis.